



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Suling bambu* merupakan salah satu ragam seni musik yang tumbuh dan berkembang di beberapa daerah di Kerinci. Daerah sebarannya yaitu Mukai Mudik, Mukai Hilir, Koto Lua, Siulak Gedang, Siulak Kecil, Siulak Deras dan Siulak Panjang dalam Kecamatan Siulak dan Siulak Mukai. Bahkan *suling bambu* ini juga terdapat di daerah lain dalam Kabupaten Kerinci. Salah satu terdapat di desa Koto Lua, dengan nama grupnya ‘*Sdih Hati*’.

*Suling bambu* ini pada awalnya dimainkan dengan satu instrumen yaitu sebuah *suling bambu*, yakni sebuah alat musik tiup yang terbuat dari bambu yang berfungsi sebagai hiburan pribadi seperti menghibur diri sendiri di saat lelah bekerja di sawah ataupun di ladang bahkan sambil mengembala ternak. *Suling bambu* juga dibunyikan pada waktu-waktu pesta panen datang, mereka mengadakan pesta untuk mengucapkan rasa syukur kepada Maha Pencipta yang telah memberi berkah terhadap hasil panen, (Masvil Tomi:2014: 178).

Dalam perkembangan selanjutnya *suling bambu* ini menjadi media untuk menjembatani para pemuda-pemudi untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Misalnya untuk mengungkapkan perasaan seorang pemuda kepada seorang gadis melalui syair-syair dan pantun-pantun yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

terdapat dalam nyanyian *suling bambu*, karena perasaan mereka tergugah mendengarkan *suling bambu* tersebut, (Harisman:1994: 19-20). Selain itu juga sebagai sarana si pemuda untuk bertandang ke rumah si gadis, sambil berjalan ke rumah si gadis pemuda tersebut meniup *suling bambu* dengan irama–irama lagu yang terdapat pada *suling bambu* sehingga perasaan si gadis bisa tersentuh saat mendengar irama tersebut. Sementara itu si gadis mempersiapkan diri sambil bersolek menyambut kedatangan pemuda tersebut. Pada umumnya *suling bambu* bertujuan untuk menyampaikan maksud hati demi terwujudnya hubungan silaturahmi antara pemain dan pendengar.

Seiring perkembangan zaman grup *suling bambu* yang ada di desa Koto Lua mengalami perkembangan, antara lain: (1). Jumlah personil, pada masa dahulu dimainkan oleh satu orang dan sekarang sudah bertambah jumlah personilnya. Jumlah personil dalam satu kelompok *ensemble* musik *suling bambu* terdiri dari 6 sampai 8 orang laki-laki pemain musik dan 2 orang perempuan sebagai penyanyi (biduan). (2). Alat yang digunakan, pada awalnya menggunakan satu suling dan sekarang sudah berkembang dengan penambahan alat musik yaitu : *suling kapel* sebagai pemimpin 1 atau 2 buah, *suling kapalo panggilo* (tergantung pemain) sebagai pengiring *gendrang, cer, corong, ketuk, dan tambur* ditambah dengan vokal (*tale*). (3). Repertoar lagu, pada masa dahulu lagu yang dinyanyikan adalah lagu tradisi *suling bambu* seperti lagu *Uhang Jauh, Ngah Aeh, Tumbuk Punano, Tibuang Jauh* dan lain-lain. Dalam perkembangannya lagu *suling bambu* juga dapat



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

memainkan lagu dangdut dan lagu Minang. (4). Pendukung lainnya, alat pendukung lainnya seperti: *lighting, sound system* dan kostum. Untuk kostum bagi laki-laki menggunakan baju batik dan peci untuk perempuan mengenakan baju adat Kerinci atau baju *kurung* (baju muslim) (5). Fungsi pertunjukan *suling bambu*, fungsi pertunjukan *suling bambu* adalah sebagai hiburan pesta ketika usai panen, acara-acara adat, hiburan rakyat, tradisi arak-arakan pengantin baru, Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci (FMPDK) serta acara menanti tamu di instansi-instansi pemerintah, (wawancara Syaiful, 7 September 2017).

Keberadaan *suling bambu* di tengah-tengah masyarakat desa Koto Lua masih tetap eksis yaitu dengan mengajarkan kepada generasi muda cara memainkan alat musik tersebut dan membentuk group kesenian *suling bambu* di bawah pimpinan bapak Syaiful bersama seniman tradisi lainnya dengan mengadakan pembinaan dan latihan. selanjutnya pertunjukan *suling bambu* ini hampir selalu dihadirkan sebagai hiburan pada berbagai kegiatan masyarakat Kerinci umumnya seperti acara arak-arakan penganten baru, FMPDK, hiburan-hiburan lainnya

Grup *suling bambu* 'Sdih Hati' tersebut sudah berdiri dari tahun 1996 dan masih eksis sampai sekarang, hal ini dibuktikan dengan setiap adanya FMPDK dan pesta perkawinan group *suling bambu* ini hampir selalu diundang untuk tampil mengisi acara pada FMPDK, serta untuk mengarak penganten pria dari rumahnya ke rumah penganten wanita, yang biasanya *suling bambu* ditampilkan pada waktu malam hari sesudah sholat isya'.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeyakinan bahwa penelitian terhadap *suling bambu* dapat dijadikan sebagai media dalam memberikan apresiasi sebagai kepedulian terhadap kesenian tradisi atas keberlangsungan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Fenomena keberadaan *suling bambu* ini menarik bagi peneliti untuk mengkaji pada persoalan eksistensi *suling bambu* di desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan dua permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan *suling bambu* yang ada di desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai sekarang ini?
2. Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap *suling bambu* di desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai pada masa sekarang?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *suling bambu* yang ada di desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai?
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap *suling bambu* di desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai pada masa sekarang?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Mendokumentasikan kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di daerah Siulak Mukai
2. Dapat menjadi rujukan dan masukan bagi peneliti lain yang mengkaji tentang *suling bambu*.
3. Sebagai bahan bacaan pada lembaga yang bergerak di bidang seni dan budaya.
4. Sebagai kontribusi untuk masyarakat desa Koto Lua khususnya dan Kabupaten Kerinci umumnya.
5. Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti, sedangkan sumber-sumber tersebut berupa tulisan-tulisan yang bermanfaat dari peneliti-peneliti terdahulu yang pernah menulis tentang *suling bambu*, baik itu mengenai musik maupun pertunjukannya. Sumber tertulis yang digunakan berupa laporan penelitian, skripsi, tesis dan tulisan-tulisan lainnya. Beberapa tulisan untuk dijadikan referensi adalah:

Harisman (1994) yang berjudul “Studi Analisis Bentuk Musik *Suling Bambu* di Desa Siulak Kecamatan Gunung Kerinci”. Dalam laporan penelitian ini dikemukakan seluk beluk melodi *suling bambu* dengan fokus kajiannya lebih terarah pada penganalisisan terhadap melodi-melodi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

lagu yang dimainkan dengan mengambil sampel sebanyak tiga buah lagu. Pada tulisan Harisman ini belum dibahas secara khusus tentang eksistensi dan pandangan masyarakat terhadap *suling bambu*.

Zainuddin (2000) yang berjudul “Alat Musik *Seruling Bambu* dalam Musik *Seruling Bambu* di Siulak Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci (Tinjauan Organologi)”. Dalam penelitian ini lebih terfokus pada cara pembuatan *suling bambu*, di sini belum ditemui dan belum dibahas tentang eksistensi dan pandangan masyarakat terhadap *suling bambu*.

Masvil Tomi (2014) dalam tesisnya yang berjudul “Fenomena Musik *Suling Bambu* di Masyarakat Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi” menyinggung tentang bermacam macam upacara sosial yang terdapat pada masyarakat Siulak dan upacara itu sudah menjadi budaya pada masyarakat Siulak. Titik singgung tulisan ini adalah sama-sama membicarakan kesenian *suling bambu*, tetapi perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang akan di kaji.

Berdasarkan hasil telaah tentang beberapa tulisan di atas dapat dikatakan bahwa tulisan tersebut berbeda dengan yang peneliti bahas. Peneliti melihat bahwa tulisan-tulisan di atas belum membahas tentang masalah yang berkaitan langsung dengan perkembangan dan pandangan masyarakat terhadap kesenian *suling bambu* di Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.



## F. Landasan Teori

Untuk mengkaji permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan konseptual pemikiran dari beberapa ahli, dan dapat dijadikan dasar untuk mengkaji permasalahan tentang eksistensi *suling bambu* masyarakat desa Koto Lua, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci. Maka untuk menjawab persoalan pertama mengenai kajian tentang perkembangan dan pandangan masyarakat dapat menggunakan teori yang dikemukakan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dalam bukunya yang berjudul “Kesenian dalam pendekatan kebudayaan” menyatakan bahwa:

“Setiap masyarakat, baik secara sadar maupun tidak sadar, mengembangkan seni pertunjukan sebagai ungkapan dan pernyataan rasa estetik yang merangsang sejalan dengan pandangan, aspirasi, kebutuhan dan gagasan-gagasan yang mendominasinya. Proses pemuasan kebutuhan estetik berlangsung dan diatur oleh seperangkat nilai dan asas yang berlaku dalam masyarakat, dan oleh karena itu cenderung untuk direalisasikan dan diwariskan pada generasi berikutnya, (2000:4).”

Berdasarkan penjelasan di atas, masyarakat desa Koto Lua berpandangan bahwa seni pertunjukan *suling bambu*, selain berhubungan dengan adat juga berhubungan dengan individualnya dan para seniman atau pemain *suling bambu* sudah mewariskan pada generasi berikutnya. *Suling bambu* ini banyak mengalami perkembangan dari *suling bambu* yang terdahulu dan berada dalam aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat desa Koto Lua.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

Konseptual yang dipakai dalam mengkaji permasalahan adalah menggunakan pandangan konseptual dari Umar Kayam sebagai basis dasar untuk pembacaan hal-hal tentang eksistensi *suling bambu* tersebut sebagaimana yang tertulis dalam buku yang berjudul “Seni Tradisi Masyarakat” menyatakan bahwa:

“kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk menciptakan kebudayaan baru lagi, (1981:38-39).”

Perkembangan *suling bambu* tersebut cukup diapresiasi oleh masyarakat tradisional pendukungnya di desa Koto Lua, karena kesadaran akan kehidupan bersama jauh lebih penting dari pada sikap dan sifat individu, sehingga pertunjukan *suling bambu* di desa Koto Lua, Siulak Mukai pada aneka konteksnya selalu dijalani secara kompak oleh pelakunya dan masyarakat pendukungnya.

Dalam hal ini, tentu saja perkembangan dapat dilihat dari sudut perubahan sebagaimana Robert Chin dan Kanneth D. Benne dalam Marzam, mengungkapkan bahwa, perubahan akan terjadi hanya karena orang-orang yang terlibat dapat digerakkan hatinya untuk mengubah orientasi normatif mereka terhadap pola lama dan mengembangkan komitmen terhadap pola baru, (2002:27). Konsep ini dapat menjelaskan hal yang melatarbelakangi terjadinya perkembangan pada *suling bambu* di desa Koto Lua, dimana proses perkembangan yang terjadi lebih



disebabkan oleh keinginan dari para pelaku dan pendukung *suling bambu* tersebut.

Selanjutnya perkembangan dapat di lihat dari dua sudut pandang yaitu kualitas dan kuantitas. Edi Sedyawati mengatakan bahwa:

Istilah pengembangan lebih mempunyai konotatif dan kualitatif artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertian yang kuantitatif adalah mengembangkan seni pertunjukan tradisonal Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. tetapi ia juga harus berarti memperbanyak kesediaannya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah, suatu usaha mempunyai arti sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif (1981: 50).

Perkembangan *suling bambu* di desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci dari segi kuantitas dapat dilihat dari pengembangan yaitu yang dahulunya hanya dimainkan satu orang dengan instrumennya hanya satu buah *suling*, kemudian berkembang menjadi beberapa grup atau kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 sampai 10 orang. Jumlah alat instrumen musik yang dipakai disesuaikan dengan jumlah pemain yaitu *suling* 2 macam, *gendrang* 1 buah, *cer* 1 buah, *corong* 1 buah, *ketuk* 1 buah dan *tambur* dan *vokal (tale)*. Begitu juga bentuk garap musik dan jumlah repertoar lagunya mengalami perkembangan. Ini dilakukan atas keinginan sebagian masyarakat dan senimannya sendiri untuk meningkatkan kesenian *suling bambu* itu sendiri dalam konteks kehidupan masyarakat.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

### G. Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dengan survey ke lokasi penelitian di desa Koto Lua, Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Dalam hal ini untuk meneliti kesenian *suling bambu* di Koto Lua digunakan metode kualitatif, untuk memahami dan menyingkap secara mendalam hal-hal yang bersifat pribadi dan kelompok dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengamati proses sosial subyek yang dilakukan secara langsung di lapangan. Sehubungan dengan hal itu Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat dianalisis sesuai dengan fakta-fakta apa adanya, (2000: 94-109).

Dalam hal ini penelitian terhadap *suling bambu* dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Untuk memperoleh data-data tentang *suling bambu* ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi baik secara tertulis maupun berupa wawancara. Hal ini dilakukan agar objek yang diteliti ada datanya, sehingga peneliti ini tidak mengada-ada. Selain itu data tertulis di kumpulkan melalui tulisan-tulisan berupa buku, skripsi, tesis atau makalah dan sebagainya, guna untuk dijadikan sebagai informasi dan di samping itu tidak terjadi kesamaan dengan tulisan yang sudah ditulis oleh peneliti sebelumnya.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

### 2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a). Pengamatan Langsung

Untuk mendapatkan data dan informasi maka peneliti langsung ke lapangan untuk menyaksikan pertunjukan langsung tentang *suling bambu*, baik dari segi instrumen yang digunakan, teknik permainan, pola permainan dan lagu-lagu yang dimainkan. Selain itu peneliti juga mengamati hal-hal yang terjadi sekitar pertunjukan yang berhubungan dengan masyarakat baik sebagai seniman dan juga pengamat.

#### b). Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap tokoh-tokoh masyarakat yang banyak mengetahui tentang kesenian *suling bambu*, seperti seniman, tokoh adat, ulama, pemerintahan seperti Kepala desa dan juga masyarakat umumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap eksistensi *suling bambu*. Metode wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan *suling bambu*.

#### c). Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah studi memperoleh informasi data melalui rekaman dan juga foto pertunjukan dan tokoh masyarakat yang mempunyai hubungan dengan kesenian *suling bambu*. Selain itu untuk mengetahui jalannya pertunjukan dari awal sampai akhir



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

guna untuk mentranskripsikan lagu-lagu yang dimainkan baik dari instrumennya maupun melodi vokal.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data tentang kesenian *suling bambu* diperoleh, baik berupa pertunjukan, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, maka selanjutnya data tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan penulisan. Maksudnya, penganalisisan ini terkait pada rumusan-rumusan masalah. Semua data tersebut dilakukan pengolahan dengan mengelompokan data, kemudian dianalisis dan dituliskan dalam bentuk laporan skripsi.

### 4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap akhir penelitian dalam bentuk skripsi. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis melalui pengklasifikasian data. Secara umum laporan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Sebagaimana semestinya, penelitian ini berupaya menemukan hasil perihal eksistensi dan pandangan masyarakat terhadap *suling bambu* yang terdapat di desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara umum dari keseluruhan penulisan skripsi. Hal ini menjadi penting agar kesempurnaan dalam penulisan dapat dicapai. Laporan penulisan ini



terdiri dari empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan permasalahan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah :

#### Bab 1: Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

#### Bab II: *Suling Bambu* Di Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci

Pada bab ini, menguraikan sekilas tentang daerah dan masyarakat desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci dan pertunjukan *suling bambu* di desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

#### Bab III: Eksistensi *Suling Bambu* Di Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

Pada bab ini berisikan tentang eksistensi *suling bambu* dalam masyarakat desa Koto Lua, sistem pewarisan *suling bambu* dan pandangan masyarakat terhadap *suling bambu*.



### *Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang*

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber*
- 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya*
- 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang*

## BAB IV: Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan laporan hasil penelitian skripsi dan dilengkapi dengan saran-saran untuk masyarakat, dan seniman yang terlibat.